

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Roselly Sinaga (2019:1-2) menyatakan bahwa PAUD (pendidikan anak usia dini) didefinisikan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU Sistem Pendidikan Nasional) apabila usaha penguatan akan ditudingkan buat anak mulai lahir berbatas lewat usia enam tahun yang dilaksanakan lewat pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak berakhlak menempuh pendidikan lebih lanjut.

Upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dikenal dengan pendidikan anak usia dini, ialah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar. Hal ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar siap untuk menempuh pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal.

Junaida, (2019:23) Pendidikan remaja adalah jenis sekolah yang menyoroti pembentukan dasar untuk pengembangan dan enam putaran peristiwa, khususnya: perkembangan moral/agama, perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan kognitif (daya pikir), dan kreativitas), perkembangan sosial-emosional (sikap dan emosi), serta bahasa dan komunikasi, tergantung pada keunikan dan tahap perkembangan kelompok usia.

Menurut penjelasan Hurlock tentang aspek sosial (Siti Labiba Kusna, 2017:2-3), ada beberapa sikap dan perilaku sosial, antara lain: persaingan, kompetisi, kerjasama, simpati, sikap bersahabat, perilaku keterikatan, menghargai satu sama lain, toleransi, dan lain-lain agar pembangunan sosial yang dimiliki dapat. Karena proses perkembangan sosial tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan melalui pembiasaan dari lingkungan atau permainan tradisional, anak perlu dikembangkan sejak dini.

Berdasarkan penelitian “Peningkatan Keterampilan Berhitung Melalui acara Bermain Kelereng Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Dsa Tjnung Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri” yang dilakukan oleh Sugiarti.

permainan juga dapat membantu mereka belajar menghitung dan mengenali simbol angka.

Lawrence menegaskan bahwa keadaan emosional adalah kondisi psikologis manusia yang dibawa oleh sifat-sifat psikologis. Perkembangan sosial-emosional tidak dapat dipisahkan dari perkembangan emosional karena perkembangan sosial anak harus bersinggungan dengan perkembangan emosional. Perkembangan sosial, di sisi lain, harus melibatkan emosional (Halimatus Sakdiyah, 2020:2)

Sebuah kenyataan di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung putus Kab.Langkat menunjukkan bahwasannya sosial emosional anak belum berkembang, hal ini dapat terlihat pada rendahnya kerjasama antar anak, rendahnya rasa empati dan memilih-milih teman. Dalam proses pembelajaran guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dan permainan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar anak. Hal ini disebabkan karna minimnya media pembelajaran atau alat permainan di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung putus Kab. Langkat.Adapun permainan tradisional di sekolah tersebut yaitu permainan tradisional gundu/kelereng akan tetapi permainan tersebut jarang di gunakan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menggunakan permainan tradisional gundu/kelereng dalam mengembangkan sosem (sosial emosional) anak. Sosem (sosial emosional) sngat pnting untk dikmbangkan, karna sosem salah satu tahap prkembangan atau aspek perkembangan anak. Selain lingkungan sekitar yg dapat mengembangkan sosial emosional anak, permainan gundu/kelereng juga salah satu jenis permainan yang dapat Mengembangkan sosial emosional.Kemungkinan Ada beberapa aspek yang dapat di kembangkan melalui permainan tradisional gundu/kelereng diantaranya yaitu: Aspek perkembangan kognitif, motorik dan sosial emosional.

Permainan tradisional semakin sulit ditemukan, bahkan popularitasnya semakin menurun akibat globalisasi dan kemajuan teknologi. Prevalensi permainan anak meningkat seiring dengan kemajuan teknologi. Selain membantu anak mengembangkan kecerdasannya, permainan tradisional juga

mendorong anak untuk berinteraksi dengan orang lain pada tingkat sosial dan emosional, memungkinkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan mereka.

Permainan tradisional merupakan bagian integral dari budaya dan sebenarnya sama tuanya dengan budaya. Indonesia memiliki banyak permainan tradisional karena banyak tradisi budayanya. Dampak kemajuan yang semakin modern mengakibatkan kelangkaan permainan tradisional dalam beberapa tahun terakhir. ; akibatnya, permainan ini mungkin kehilangan pamornya dibandingkan dengan permainan anak-anak saat ini, dan sekarang hampir punah dan sangat sulit untuk kita temukan.

Anak-anak dapat dengan bebas mengekspresikan perasaan, imajinasi, dan kreativitasnya dalam permainan tradisional tanpa menyadari bebannya. Nusantara adalah rumah bagi berbagai permainan tradisional seperti petak umpet, congklak, gundu/kelereng, dan lain-lain (Rohry Dinda Pinasti, 2015). :1-3).

Pabrik membuat benda kecil yang disebut "gundu" atau "marmer." Namun, kenyataannya banyak anak-anak bahkan tidak tahu apa itu kelereng atau bagaimana cara memainkannya. Mayoritas anak laki-laki, mulai usia 5 tahun, tertarik pada permainan tradisional kelereng. Anak-anak bermain kelereng dan gundu bersama-sama. Sayangnya perkembangan zaman yang semakin modern banyak mengikis budaya permainan tradisional, sehingga anak-anak tidak mengetahui permainan tradisional tanah air, termasuk kelereng (Intan Wulansari dkk., 2021:3) Menurut pengamatan awal yang dilakukan peneliti, anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun di PAUD Al-Furqon memiliki masalah sosial dan emosional. Beberapa anak belum mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka. Anak-anak yang belum bisa bekerja sama, yang masih pilih-pilih dengan siapa mereka bergaul, dan yang belum bisa mengendalikan amarah adalah contoh-contohnya. Dari hal tersebut. Kemonotonan pembelajaran di kelas yang masih berlangsung merupakan akar penyebab rendahnya kecerdasan sosial emosional anak. Oleh karena itu, diharapkan permainan tradisional kelereng

dapat membantu perkembangan sosial dan emosional anak. diharapkan dapat mengembangkan perilaku sosial-emosional sesuai dengan tuntutan masyarakat, beradaptasi dengan lingkungan, mengelola amarah secara efektif, bekerja sama, tidak pilih-pilih teman, dan meningkatkan perilaku sosial emosional dengan keluarga, guru, dan teman.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan penelitian dengan judul **“Mengembangkan Sosial Emosional Melalui Permainan Tradisional Gundu/kelereng Anak Usia5-6 Tahun Di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung Putus Kab.Langkat”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana sosial emosional anak di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung Putus Kab. Langkat
2. Bagaimana Pelaksanaan permainan Tradisional Gundu/kelereng dalam mengembangkan sosial emosional anak di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung Putus Kab.Langkat
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi sosial emosional anak melalui permainan tradisional gundu/kelereng di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung Putus Kab.Langkat.

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sosial emosional anak di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung Putus Kab.Langkat
2. Mendeskripsikan pelaksanaan permainan Tradisional Gundu/kelereng dalam mengembangkan sosial emosional Anak di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung Putus Kab.Langkat

3. Menganalisis faktor yang mempengaruhi sosial emosional melalui permainan tradisional gundu/kelereng di PAUD Al-Furqon Desa Tanjung Putus Kab.Langkat

1.4 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi di dalam dunia pendidikan berupa gambaran mengenai suatu teori yang mengungkapkan bahwa permainan tradisional gundu dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak.

2. Manfaat praktis

- a. Manfaat bagi anak

Hasil penelitian ini diharapkan bahwa Permainan Tradisional Gundu/Kelereng dapat Mengembangkan Sosial Emosional Anak.

- b. Manfaat bagi guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan bahwa guru dapat menjadikan alat Permainan Tradisional Gundu/Kelereng Sebagai Media Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak.

- c. Manfaat bagi sekolah

Sebagai sarana dan prasarana sekaligus media pembelajaran bagi guru dalam mengembangkan sosial emosional anak.

- d. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang perkembangan sosial emosional anak melalui permainan gundu/kelereng. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana serta wawasan dan referensi